

HUBUNGAN INTENSITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN KOMITMEN PERNIKAHAN PADA PASANGAN YANG MENJALANI PERNIKAHAN JARAK JAUH (LONG DISTANCE MARRIAGE)

Nirani Sundawati Atib

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Lampung
Niranisunatib04@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between interpersonal communication intensity and marital commitment among couples in long-distance marriages (LDM). A quantitative correlational design using the Pearson Product Moment technique was employed. The sample consisted of 80 respondents (40 men and 40 women) undergoing LDM in Desa Buana Sakti, Lampung Timur. Data were collected through questionnaires measuring interpersonal communication and marital commitment using Likert scales with established reliability. The results showed a very strong positive relationship between interpersonal communication and marital commitment, with a correlation coefficient of $r = 0.958$ and $p < 0.01$. These findings indicate that higher interpersonal communication intensity is associated with stronger marital commitment among LDM couples. The results support interpersonal communication theory, emphasizing openness, empathy, and support as key factors in strengthening emotional bonds and marital commitment.

Keywords: interpersonal communication, marital commitment, long-distance marriage

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas komunikasi interpersonal dan komitmen pernikahan pada pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh (long-distance marriage/LDM). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan teknik analisis Product Moment Pearson. Sampel terdiri dari 80 responden (40 laki-laki dan 40 perempuan) yang menjalani LDM di Desa Buana Sakti, Lampung Timur. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur komunikasi interpersonal dan komitmen pernikahan, dengan skala likert yang telah diuji reliabilitasnya. Hasil analisis menunjukkan hubungan positif dan sangat kuat antara komunikasi interpersonal dan komitmen pernikahan, dengan koefisien korelasi $r = 0,958$ dan $p < 0,01$. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi intensitas komunikasi interpersonal, semakin kuat komitmen pernikahan pasangan LDM. Hasil penelitian mendukung teori komunikasi interpersonal yang menekankan keterbukaan, empati, dan dukungan sebagai faktor penting dalam memperkuat ikatan emosional dan komitmen pernikahan.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Komitmen Pernikahan.

PENDAHULUAN

Memilih pasangan yang tepat merupakan dasar dan faktor terpenting bagi tercapainya kebahagiaan dalam pernikahan. Pernikahan adalah ikatan sakral antara seorang pria dan wanita dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia, harmonis, dan langgeng, sesuai dengan prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa (Nita, 2021). Dalam perspektif Islam, pernikahan tidak hanya dipandang sebagai ikatan sosial, tetapi juga sebagai ibadah yang mengikuti Sunnah Rasulullah (Karimulloh, Kusristanti, & Triman, 2023).

Namun, berbagai kondisi sosial dan ekonomi, termasuk tuntutan pekerjaan dan mobilitas, seringkali mengharuskan pasangan untuk terpisah secara fisik, sehingga menjalani pernikahan jarak jauh atau Long Distance Marriage (LDM). LDM didefinisikan sebagai pernikahan di mana pasangan suami istri tidak tinggal dalam satu tempat yang memungkinkan interaksi fisik secara rutin dalam jangka waktu tertentu (Pistole, 2010). Fenomena LDM semakin marak di Indonesia, khususnya di daerah seperti Desa Buana Sakti, Lampung Timur, di mana banyak pasangan merantau untuk mencari penghasilan yang lebih baik. Faktor ekonomi dan pekerjaan menjadi alasan utama pasangan memilih LDM (Hartini, Setiawan, Glotzer, & Federlein, 2007). Data Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI, 2024) menunjukkan peningkatan angka migrasi, termasuk pekerja migran yang telah menikah. Selain itu, masalah ekonomi tercatat sebagai penyebab utama perceraian di Lampung (BPS Lampung, 2024), menunjukkan bahwa tantangan LDM dapat berdampak serius pada keutuhan rumah tangga.

Perpisahan fisik dalam LDM menimbulkan berbagai tantangan, seperti rasa kesepian, kekhawatiran mengenai kesetiaan pasangan, penurunan kepercayaan, emosi yang tidak stabil, dan kesulitan membangun kedekatan emosional (Purnamasari, 2008). Komunikasi yang kurang efektif sering menjadi pemicu konflik dalam rumah tangga (Apriliyanti, 2023), yang pada gilirannya dapat menurunkan komitmen pernikahan dan meningkatkan risiko perceraian.

Komitmen pernikahan adalah keinginan individu untuk mempertahankan ikatan perkawinan, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Johnson, 1999). Komitmen yang tinggi dapat memitigasi risiko perceraian dan memperkuat stabilitas rumah tangga (Amato, 2010). Dalam konteks LDM, komunikasi interpersonal berperan penting sebagai mekanisme untuk menjaga keintiman dan memperkuat komitmen. Komunikasi interpersonal adalah proses interaksi timbal balik secara lisan maupun tulisan yang melibatkan lebih dari satu

individu (DeVito, 2016). Komunikasi yang efektif ditandai oleh keterbukaan, empati, dukungan, dan kesetaraan (DeVito, 2011), yang mampu mengatasi hambatan jarak dan memperkuat ikatan emosional antara pasangan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan positif antara komunikasi interpersonal dan kepuasan hubungan pada LDM (Hananiah & Sanjaya, 2023). Syahputri & Khoirunnisa (2021) menemukan bahwa komitmen yang tinggi dikaitkan dengan kemampuan untuk memaafkan dan menghadapi konflik dalam hubungan jarak jauh. Akbar (2023) menegaskan adanya hubungan signifikan antara intensitas komunikasi dengan komitmen pernikahan pada pasangan LDM: semakin tinggi intensitas komunikasi, semakin tinggi komitmen yang terbentuk. Penelitian Safitri & Anggarani (2020) juga mendukung temuan ini, menunjukkan keterkaitan antara komitmen, penyesuaian perkawinan, dan kepuasan perkawinan pada istri anggota TNI AU yang menjalani LDM.

Meskipun temuan-temuan sebelumnya relevan, terdapat perbedaan karakteristik subjek dan lokasi penelitian. Penelitian ini fokus pada pasangan yang menjalani LDM dengan alasan ekonomi dan pekerjaan di Desa Buana Sakti, Lampung Timur. Oleh karena itu, penelitian ini menitikberatkan pada hubungan antara intensitas komunikasi interpersonal dan komitmen pernikahan dalam konteks spesifik tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran komunikasi interpersonal dalam memperkuat komitmen pernikahan pada pasangan LDM, serta memberikan implikasi praktis bagi strategi intervensi untuk menjaga keutuhan rumah tangga.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasi. Variabel independen (X) adalah Komunikasi Interpersonal dan variabel dependen (Y) adalah komitmen pernikahan. Penelitian populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 pasangan atau 100 individu (50 pihak istri dan 50 pihak suami) yang terikat pernikahan dan sedang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh di Desa Buana Sakti, Lampung Timur. Sampel penelitian ini berjumlah 80 individu (40 pasangan), terdiri dari 40 laki laki dan 40 perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling dengan kriteria: 1) Pasangan yang sudah menikah minimal 1 tahun, dan 2) Menjalani pernikahan jarak jauh minimal 3 bulan. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan margin error 5%.

Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa skala psikologi dengan

format skala likert. Skala ini terdiri atas aitem-aitem pernyataan favorable dan unfavorable dengan pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala Komitmen Pernikahan diadaptasi dari Marital Of Components Of Commitment Scale (MCC) oleh Johnson, dkk (1999), yang telah diadaptasi oleh Akbar (2023). Skala ini awalnya terdiri dari 39 aitem. Skala Komunikasi Interpersonal diadaptasi dari skala yang disusun oleh Akbar (2023) berdasarkan aspek Devito (2011), yang awalnya terdiri dari 40 aitem. Pengumpulan data dilakukan secara online melalui tautan Google Form dari tanggal 6 Agustus 2025 hingga 7 Agustus 2025. Uji reliabilitas dan uji validitas dilakukan menggunakan metode Korelasi Product Moment Pearson melalui program SPSS. Item dinyatakan valid jika nilai Corrected item-total correlation 0,3. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach Alpha melalui program SPSS. Skala dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha 0,7. Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS versi 25. Sebelum uji hipotesis, dilakukan Uji Asumsi yang meliputi, Uji Normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (karena jumlah responden 50). Data dinyatakan normal jika nilai signifikansi (Sig.) 0,05. Uji Linieritas untuk memastikan hubungan antar variabel bersifat linier. Hubungan dinyatakan linier jika nilai signifikansi 0,05 dan nilai signifikansi deviation from linearity 0,05. Uji Hipotesis menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson untuk mengukur kekuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Buana Sakti, Lampung Timur. Desa ini merupakan salah satu memiliki keunikan karena sebagian masyarakatnya bekerja diluar kota dan menjalani pernikahan jarak jauh. Fenomena ini menjadikan Desa Buana Sakti sebagai lokasi yang relevan untuk diteliti. Dalam penelitian ini, karakteristik dari sejumlah responden ditabulasikan sebagai berikut:

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa skala Komunikasi Interpersonal memiliki nilai Cronbach's Alpha = 0,891, sedangkan skala Komitmen Pernikahan memiliki nilai Cronbach's Alpha = 0,879, menunjukkan kedua instrumen reliabel.

Berikut adalah data yang telah dirapikan dan disusun dalam format tabel yang lebih sistematis:

Tabel 1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	40	50%

Perempuan	40	50%
Total	80	100%

Berdasarkan data, jumlah responden laki-laki dan perempuan seimbang, masing-masing 40 orang (50%) dari total 80 responden. Hal ini menunjukkan distribusi jenis kelamin yang merata sehingga analisis hubungan komunikasi interpersonal dengan komitmen pernikahan tidak bias terhadap satu jenis kelamin tertentu

Tabel 2. Data Responden Berdasarkan Lama Menjalani LDM

Lama Menjalani LDM	Frekuensi	Persentase
Kurang dari 1 tahun	16	20%
Lebih dari 1 tahun	64	80%
Total	80	100%

Mayoritas responden (64 orang, 80%) telah menjalani pernikahan jarak jauh (Long Distance Marriage/LDM) lebih dari satu tahun, sedangkan 16 orang (20%) baru kurang dari satu tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasangan memiliki pengalaman yang cukup lama dalam menjalani LDM, yang memungkinkan mereka memiliki pola komunikasi yang stabil dan teruji dalam mempertahankan komitmen pernikahan.

Tabel 3. Kategori Komitmen Pernikahan

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 92,56$	12	15%
Sedang	$92,56 < X < 125,64$	18	23%
Tinggi	$X > 125,64$	50	63%
Total	—	80	100%

Dari hasil pengelompokan skor komitmen pernikahan yaitu pada kategori tinggi sebanyak 50 responden (63%), sedang sebanyak 18 responden (23%), rendah sebanyak 12 responden (15%). Mayoritas responden menunjukkan tingkat komitmen pernikahan yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun menjalani pernikahan jarak jauh, sebagian besar pasangan memiliki keinginan kuat untuk mempertahankan ikatan pernikahan, menunjukkan adanya dedikasi emosional, tanggung jawab, dan kesetiaan yang baik terhadap pasangan.

Tabel 4. Kategori Komunikasi Interpersonal

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 76,52$	2	3%
Sedang	$76,52 < X < 104,2$	26	33%
Tinggi	$X > 104,2$	52	65%
Total	—	80	100%

Berdasarkan skor komunikasi interpersonal pada kategori tinggi sebanyak 52 responden

(65%), sedang sebanyak 26 responden (33%) rendah sebanyak 2 responden (3%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas pasangan LDM memiliki tingkat komunikasi interpersonal yang tinggi. Komunikasi yang efektif ini kemungkinan berupa keterbukaan, empati, dan dukungan timbal balik, yang menjadi faktor penting dalam memperkuat komitmen pernikahan meskipun pasangan terpisah secara fisik.

Responden terdiri dari 40 laki-laki (50%) dan 40 perempuan (50%). Mayoritas responden (80%) telah menjalani pernikahan jarak jauh lebih dari satu tahun, sementara 20% kurang dari satu tahun. Komitmen Pernikahan dengan Tinggi (63%), Sedang (23%), Rendah (15%). Mayoritas responden memiliki komitmen pernikahan yang kuat. Komunikasi Interpersonal dengan Tinggi (65%), Sedang (33%), Rendah (3%). Mayoritas responden memiliki tingkat komunikasi interpersonal yang baik.

Hasil Uji Asumsi Uji normalitas signifikansi (Sig.) untuk variabel Komitmen Pernikahan adalah dan untuk Komunikasi Interpersonal juga . Karena kedua nilai Sig. 0,200 , data kedua variabel berdistribusi normal. Uji Linieritas: Nilai signifikansi hubungan linier < 0.001 ($p < 0.05$), menunjukkan hubungan linier dan signifikan. Nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,626 menunjukkan tidak terdapat penyimpangan signifikan dari linieritas. Hasil uji hipotesis berdasarkan hasil uji korelasi Product Moment Pearson, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,958 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$).

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan sangat kuat antara intensitas komunikasi interpersonal dengan komitmen pernikahan pada pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh (LDM). Hasil analisis korelasi Product Moment Pearson menunjukkan koefisien korelasi $r = 0,958$ dengan nilai signifikansi $p < 0,01$, sehingga hipotesis penelitian diterima: semakin tinggi intensitas komunikasi interpersonal, semakin tinggi pula komitmen pernikahan, dan sebaliknya.

Nilai korelasi yang sangat tinggi ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, mayoritas responden memiliki karakteristik yang relatif homogen, yaitu pasangan LDM yang telah menikah lebih dari satu tahun dan tinggal di Desa Buana Sakti, Lampung Timur, sehingga variasi data relatif kecil. Kedua, instrumen penelitian telah diadaptasi dari studi sebelumnya dan memiliki reliabilitas tinggi (Cronbach's Alpha komunikasi interpersonal = 0,891;

komitmen pernikahan = 0,879), sehingga mengurangi kemungkinan kesalahan pengukuran. Ketiga, dalam konteks LDM yang spesifik, intensitas komunikasi menjadi faktor dominan dalam membentuk dan mempertahankan komitmen pernikahan.

Hasil deskriptif juga mendukung temuan ini, di mana mayoritas pasangan menunjukkan tingkat komunikasi interpersonal tinggi (65%) dan komitmen pernikahan tinggi (63%). Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif—terbuka, jujur, dan suportif—memperkuat kepercayaan, empati, dukungan, dan kesetaraan, sehingga mampu membangun ikatan emosional yang kuat. Komunikasi yang konsisten, baik berupa percakapan sehari-hari maupun pemecahan masalah, menjadi kunci dalam menjaga loyalitas, mengelola konflik, dan memperkuat ikatan pernikahan, sejalan dengan temuan Devito (2011) serta Dayanti dan Yanto (2024).

Penelitian ini juga konsisten dengan temuan sebelumnya: Syahputri & Khoirunnisa (2021) menyatakan bahwa komunikasi yang kurang baik dapat memicu konflik, sementara Jalal (2025) menunjukkan bahwa menurunnya intensitas komunikasi berpotensi melemahkan komitmen. Sebaliknya, Friesell (2008) menegaskan bahwa komunikasi yang intens mendorong kepercayaan, kepuasan, dan komitmen yang lebih tinggi. Penelitian oleh Rahayu & Safitri (2018), Harahap (2018), dan Rubyasih (2016) menegaskan pentingnya menjaga komunikasi dan komitmen dalam LDM, di mana pasangan perlu membangun rasa aman, saling percaya, serta kesadaran untuk mempertahankan hubungan meski terpisah secara fisik.

Meskipun memberikan temuan signifikan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Sampel relatif homogen dan terbatas pada satu desa, sehingga generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas harus dilakukan dengan hati-hati. Data dikumpulkan melalui self-report, sehingga berpotensi bias sosial dan persepsi diri. Selain itu, penelitian ini bersifat cross-sectional, sehingga tidak dapat menunjukkan hubungan kausalitas antara komunikasi interpersonal dan komitmen pernikahan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal, sampel yang lebih heterogen, dan mempertimbangkan variabel moderator atau mediator lain, seperti dukungan sosial, stres pekerjaan, atau kualitas interaksi daring.

Dengan demikian, menjaga intensitas dan kualitas komunikasi interpersonal secara konsisten menjadi hal krusial bagi pasangan LDM. Pemanfaatan teknologi komunikasi, seperti video call, pesan singkat, atau media sosial, sangat dianjurkan untuk membangun kedekatan

emosional, saling pengertian, dan kepercayaan, yang menjadi fondasi utama dalam memperkuat komitmen pernikahan dan menjaga hubungan tetap harmonis meskipun terpisah secara fisik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif dan sangat kuat antara intensitas komunikasi interpersonal dengan komitmen pernikahan pada pasangan long-distance marriage (LDM), dengan $r = 0,958$ dan $p < 0,01$. Semakin tinggi intensitas komunikasi interpersonal, semakin tinggi pula komitmen pernikahan.

Komunikasi yang efektif mendorong keterbukaan, kejujuran, empati, dan dukungan, sehingga memperkuat ikatan emosional dan komitmen pasangan. Mayoritas responden menunjukkan tingkat komunikasi dan komitmen yang tinggi, menegaskan pentingnya komunikasi konsisten untuk mengatasi tantangan emosional akibat perpisahan fisik.

Disarankan agar pasangan LDM menjaga kualitas dan intensitas komunikasi, memanfaatkan teknologi seperti video call, pesan singkat, dan media sosial, sebagai fondasi utama membangun kedekatan, saling pengertian, kepercayaan, dan keharmonisan pernikahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. A. (2023). Intensitas komunikasi dan komitmen pernikahan pada pasangan long distance marriage (LDM). *Jurnal Penelitian Psikologi*, 14(1), 36–40. <https://doi.org/10.29080/jpp.v14i1.919>
- Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia. (2024). Data penempatan tahun 2024 berdasarkan status pernikahan. https://satudata.bp2mi.go.id/dataset_detail/data-penempatan-tahun-2024-berdasarkan-status-pernikahan
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2019). Jumlah perceraian menurut kabupaten/kota dan faktor penyebab perceraian (perkara) di Provinsi Lampung. <https://lampung.bps.go.id/id/>
- Dayanti, H., & Yanto. (2024). Dinamika komunikasi pasangan suami istri long distance marriage. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 5(7), 51–60. <https://doi.org/10.6578/triwikrama.v5i7.7206>
- Desiana, N. I., Fahry, A., Elsaid, D. A., & Reissyaf, M. (2024). Perilaku komunikasi pasangan suami istri jarak jauh dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(8), 2846–2854. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i8.5908>
- DeVito, J. A. (2011). *Komunikasi antar manusia*. Professional Books.
- Glutzer, R., & Federlein, A. C. (2007). Miles that bind: Commuter marriage and family strength. *Michigan Family Review*, 12, 7–31. DOI:10.3998/MFR.4919087.0012.102
- Hananiah, R., & Sanjaya, E. L. (2023). Hubungan komunikasi interpersonal dengan kepuasan hubungan pada pernikahan jarak jauh pasangan dewasa awal. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6009–6015. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2184>
- Harahap, S. R., & Lestari, Y. I. (2018). Peranan komitmen dan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kepuasan pernikahan pada suami yang memiliki istri bekerja. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 120–128. <http://dx.doi.org/10.24014/jp.v14i2.5603>
- Jalal, N. M. (2025). Peran intensitas komunikasi terhadap komitmen pernikahan pada pasangan Muslim long distance marriage. *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*, 1(2), 423–430. <https://doi.org/10.62567/ijis.v1i2.1184>
- Johnson, M. P., Caughlin, J. P., & Huston, T. L. (1999). The tripartite nature of marital commitment: Personal, moral, and structural reasons to stay married. *Journal of Marriage and the Family*, 61(1), 160–177. <https://doi.org/10.2307/353891>
- Nita, M. W. (2021). *Hukum perkawinan di Indonesia (1st ed.)*. Laduny Alifatama.

Safitri, A. A. N., & Anggarani, F. K. (2020). Hubungan komitmen dan penyesuaian perkawinan dengan kepuasan perkawinan pada istri anggota Batalyon Paskhas 467 TNI AU yang menjalani long distance marriage. *Jurnal Ilmiah Psikologi Mind Set*, 11(2), 99–115. <https://doi.org/10.35814/MINDSET.V11I02.1443>

Syahputri, S. E., & Khoirunnisa, R. N. (2021). Hubungan antara komitmen dengan forgiveness dalam menghadapi konflik pada dewasa muda yang menjalin hubungan jarak jauh. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(9), 142–153. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v8i9.42881>

Walgito, B., & Mutya. (2017). *Bimbingan dan konseling perkawinan*. Penyunting: Mutya.